

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA REMAJA DI SMK SIERE CENDEKIA

Inna Mukhaira, Selpi Nurmayanti², Setiarini Pujiningtyas

¹Dosen S1 Gizi (Universitas Yatsi Madani)

²Mahasiswa S1 Keperawatan (Universitas Yatsi Madani)

Mahasiswa S1 Keperawatan (Universitas Yatsi Madani)

inna@uym.ac.id

ABSTRAK

Gastritis merupakan penyakit global yang masuk dalam kategori 10 rumah sakit di seluruh dunia. Gastritis adalah peradangan mukosa lambung akut, kronis, difus atau lokal, kehilangan nafsu makan, perasaan penuh di perut (kembung), rasa tidak nyaman di perut bagian atas, mual dan muntah. Faktor risiko yang mempengaruhi gastritis adalah konsumsi kopi sering stres, kebiasaan makan terutama makan yang tidak teratur dan makanan yang terlalu pedas. Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada remaja di Sekolah SMK SIERE CENDEKIA. Metode: Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Sampel penelitian yaitu 140 responden dengan teknik pengambilan *sampel Proportionate Stratified Random Sampling*. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara mengkonsumsi kopi dan pola makan dengan tingkat stress dengan kejadian gastritis. Berdasarkan hasil uji chi square, nilai P-value 0,000 (< 0,05) yang artinya terdapat hubungan pola makan dengan kejadian gastritis. Kesimpulan : Pola makan, stres dan konsumsi kopi sangat mempengaruhi peristiwa dengan kejadian gastritis. Saran : Hasil penelitian ini di harapkan agar remaja di SMK SIERE CENDEKIA bisa memperhatikan pola makan, konsumsi kopi, manajemen stres dengan kejadian gastritis untuk mencegah tidak terjadinya gastritis.

Kata kunci: Remaja, Gastritis, Konsumsi Kopi, Pola Makan, Stres

ABSTRACT

Gastritis is a global disease that is included in the category of 10 hospitals around the world. Gastritis is an acute, chronic, diffuse or local inflammation of the gastric mucosa, loss of appetite, feeling of fullness in the stomach (bloating), discomfort in the upper abdomen, nausea and vomiting (Yusfar and Ariyanti, 2019). Risk factors that affect gastritis are coffee consumption, frequent stress, eating habits, especially eating irregularly and foods that are too spicy (Yusfar and Ariyanti, 2019). Objective: To determine the factors associated with the incidence of gastritis in adolescents at SIERE CENDEKIA Vocational School. Methods: This study used a cross-sectional method. The research sample was 140 respondents using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. Results: The results showed that there was a significant relationship between consuming coffee and eating patterns with stress levels and the incidence of gastritis. Based on the results of the chi square test, the P-value is 0.000 (<0.05), which means that there is a relationship between diet and the incidence of gastritis. Conclusion: Diet, stress and coffee consumption greatly affect the incidence of gastritis. Suggestion: It is hoped that the results of this study will allow adolescents at SIERE CENDEKIA VOCATIONAL SCHOOL to pay attention to diet, coffee consumption, stress management and the incidence of gastritis to prevent gastritis from occurring.

Key word: Teenager, Gastritis, Coffee Consumption, Dietary Habit, Stress

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan penyakit global yang masuk dalam kategori 10 rumah sakit di seluruh dunia. Gastritis adalah peradangan mukosa lambung akut, kronis, difus atau lokal, kehilangan nafsu makan, perasaan penuh di perut (kembung), rasa tidak nyaman di perut bagian atas, mual dan muntah (Yusfar dan Ariyanti, 2019). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO 2019), kejadian gastritis global adalah 22,0% di Inggris, 31,0% di Cina,

14,5% di Jepang, 35,0% di Kanada, dan 29,5% di Prancis. Asia Tenggara memiliki sekitar 583.635 penduduk setiap tahun. Angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8%.

Berdasarkan Profil Kesehatan 2019, gastritis merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 4,9%. Hasil Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Tangerang sebesar 30%.

Faktor risiko yang mempengaruhi gastritis adalah mengonsumsi aspirin atau obat anti radang non steroid, infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, konsumsi kopi sering stres, kebiasaan makan terutama makan yang tidak teratur dan makanan yang terlalu pedas (Yusfar dan Ariyanti, 2019). Kejadian gastritis lebih sering terjadi pada remaja, dimana banyaknya kegiatan produktif di usia ini menyebabkan remaja kurang memperhatikan pola makan. Menurut Hudha 2019, pola makan memiliki tiga komponen karakteristik yaitu frekuensi makan, jenis makanan dan waktu makan, dimana frekuensi makan dianggap baik bila frekuensi makan sehari-hari adalah 3 kali makan. Pola makan yang sehat bagi remaja adalah makan tiga kali sehari.

Indonesia konsumsi kopi mencapai 4-5 juta kantong per tahun, yaitu sekitar 300.00 ton untuk 255 juta penduduk menurut Internasional Coffe Association menyatakan bahwa kopi merupakan salah satu minuman yang paling populer di dunia sebesar 6%. Salah satunya di Indonesia sebanyak >8% Kebiasaan minum kopi yang sering dan berlebihan dalam waktu yang lama, misalnya >3 cangkir sehari, dapat menyebabkan peningkatan asam lambung yang semakin cepat dan dapat mengiritasi mukosa atau dinding lambung jika dikonsumsi secara terus menerus dan dalam waktu yang lama. Hal ini sejalan dengan penelitian Elsi Septira 2019 menyatakan bahwa ada hubungan antara konsumsi kopi dengan terjadinya gastritis. Penelitian Jihan Fadila Suratinoyol,2022 menyatakan bahwa ada kaitan antara kopi dan gastritis hal ini dikarenakan kandungan kafein pada kopi bisa dapat memproduksi asam lambung yang bisa memicu gastritis (Jihan Fadila Suratinoyo1, 2022). Madiarti 2021 menyatakan bahwa 50% memiliki hubungan antara minum kopi dan gastritis pada orang muda dengan mengonsumsi kopi > 3 gelas/hari (Maidartati et al., 2021). Hasil penelitian Wira dan Broto 2018 ini menyatakan bahwa konsumsi kopi 98,0% tergolong sebagai penyebab gastritis, kopi dapat merangsang lambung sehingga terjadinya asam lambung naik. (Muhammad Ishak Ilham et al., 2019).

Stres dapat mempengaruhi perubahan fungsi fisiologis sistem tubuh, salah satunya adalah sistem pencernaan dimana stres menurunkan nafsu makan, membuat lambung kosong, meningkatkan asam lambung sehingga menimbulkan rasa nyeri pada lambung. Penelitian Mustika 2019 tentang Gambaran Pola Makan dan Stress Pada Penderita Gastritis menyatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya gastritis adalah stres, dikarenakan sistem persyarafan dari otak berhubungan dengan lambung. Saat seseorang mengalami stres akan memicu terproduksinya asam lambung secara berlebihan. Asam lambung inilah yang menyebabkan rasa nyeri pada lambung sehingga terjadi gastritis (Mustika et al., 2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 Mei 2023 di SMK SIERE CENDEKIA. Hasil wawancara dengan 10 remaja didapatkan bahwa seluruh remaja tersebut mengalami gastritis, dari 10 anak tersebut memiliki kebiasaan makan tidak teratur sehingga akan mengalami gastritis karena sering mengonsumsi makanan pedas, makanan asam dan konsumsi kopi, jenis makanan yang dikonsumsi seperti (junk food, seblak, mie instan).Berdasarkan uraian latar belakang diatas dengan fenomena yang didapatkan,

penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis dengan remaja di SMK SIERE CENDEKIA”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di SMK SIERE CENDEKIA. Populasi penelitian ini adalah remaja di SMK Siere Cendekia sebanyak 175. Dengan menggunakan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, No. 137/LPPM-UYM/VII/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pola Makan, Konsumsi Kopi, Manajemen Stres, Kejadian Gastritis di SMK SIERE CENDEKIA

Pola Makan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Pola Makan Baik	120	85.7
Pola Makan Kurang	20	14.3
Total	140	100.0
Konsumsi Kopi	Jumlah (n)	Presentase (%)
Konsumsi Kopi Tinggi	74	52.9
Konsumsi Kopi Rendah	66	47.1
Total	140	100.0
Manajemen Stres	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tidak Stres	77	55.0
Stres	63	45.0
Total	140	100.0

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi pola makan menunjukkan bahwa dari 140 responden didapatkan hasil pola makan baik sebesar 85.7% dan pola makan kurang sebesar 14.3%, konsumsi kopi menunjukkan bahwa dari hasil 140 responden didapatkan hasil konsumsi kopi tinggi sebesar 52,9%, dan konsumsi kopi rendah sebesar 47,1%, manajemen stres menunjukkan bahwa dari 140 responden didapatkan hasil tidak stres sebanyak 55,0% dan stres sebesar 45,0%, kejadian gastritis menunjukkan bahwa dari 140 responden didapatkan Hasil tidak gastritis sebesar 53,6%, gastritis sebesar 46,4%.

1. Analisis Hubungan Pola makan Dengan Kejadian Gastritis

Berdasarkan hasil analisa data dengan perhitungan statistic uji *Chi- square* hasil analisis hubungan pola makan dengan kejadian gastritis didapatkan hasil *p-value* 0,000 ($< 0,05$) yang artinya terdapat hubungan pola makan dengan kejadian gastritis. Dari tabel tersebut terdapat 62.5% responden dengan pola makan baik tidak memiliki gastritis dan hanya 37.5% responden dengan pola makan baik namun memiliki gastritis. Sedangkan terdapat 100% responden dengan pola makan kurang seluruhnya memiliki gastritis dan tidak ada yang

tidak memiliki gastritis. Hasil analisis OR = 0.375 yang berarti responden dengan adanya pola makan yang baik berpeluang 0.0375 kali lebih besar untuk tidak ada kejadian gastritis dibandingkan responden dengan pola makan kurang. Kemudian nilai OR *lower* dan *upper* menunjukkan bahwa responden dengan pola makan baik berpeluang minimal 0.298 kali dan 0.472 kali lebih tinggi untuk tidak memiliki gastritis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lembong *et al.*, (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, yang menyatakan sebagian besar responden mempunyai pola makan yang kurang baik sehinggamenyebabkan terjadinya gastritis. Hal ini sejalan dengan penelitian Ghonimah (2023) menyatakan hasil signifikan yang berarti terdapat hubungan yang disignifikan antara pola makan dengan kejadian gastritis. Penelitian ini sejalandengan Natalia (2022) menyatakan hasil didapatkan yang artinya ada hubungan signifikan pola makan dengan kejadian gastritis. Dari hasil riew (2018) secara teoritis secara alami, makanan yang di proses dalam tubuh melalui pencernaan mulai dari mulut ke usus halus. Durasamakan di perut tergantung sifat dan jenis makanannya. Jika aktif rata-rata, umumnya perut dalam keadaan kosong antara 3-4 jam. Mengonsumsi makanan pedas, asam akan merangsang sistem pencernaan, khususnya perut dan usus, mengonsumsi makanan pedas dan asam dalam jumlah berlebihan dapat mengakibatkan panas dan nyeri ulu hati perut disertai mual dan muntah. Indikasi ini membuat penderita menurunkan nafsu makan mereka, jika kebiasaan mengonsumsi makanan pedas dan asam >1 kali dalam 1 minggu, selama 6 bulan frekuensi makan <3 kali sehari bisa menyebabkan gastritis, seseorang akan terkena gastritis jika mereka terlambat makan dan mengonsumsi makanan pedas dan asam yang berlebihan.

Menurut opini peneliti terdapat hubungan yang sangat erat antara pola makan dan kejadian gastritis pada penderita gastritis karena frekuensi makan yang tidak teratur contohnya makan kurang dari 3 kali dalam sehari, jika seseorang terlambat makan 2 sampai 3 jam, asam lambung yang diproduksi akan lebih banyak atau berlebihan, jenis makanan yang mengiritasi lambung antara lain makanan pedas, zat korosif (cuka dan merica). Mengonsumsi makanan pedas atau asam akan terjadi nya gejala gastritis, khususnya perut dan usus, konsumsi makanan pedas dan asam akan mengakibatkan perut panas seperti terbakar dan nyeri ulu hati disertai mual dan muntah.

2. Analisis Hubungan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Gastritis

Berdasarkan hasil analisa data dengan perhitungan statistic uji *Chi-square* hasil *p-value* 0,000 (< 0,05) yang artinya terdapat hubungan konsumsi kopi dengan kejadian gastritis. Dari tabel tersebut terdapat 74.3% responden dengan konsumsi kopi rendah tidak memiliki gastritis dan hanya 25.7% responden dengan konsumsi kopi rendah namun memiliki gastritis. Sedangkan terdapat 69.7% responden dengan konsumsi kopi tinggi memiliki gastritis dan hanya 20 30.3% responden dengan konsumsi kopi tinggi yang tidak memiliki gastritis. Hasil analisis OR = 6.658 yang berarti responden dengan adanya konsumsi kopi rendah berpeluang 6.658 kali lebih besar untuk tidak ada kejadian gastritis dibandingkan responden dengan konsumsi kopi tinggi. Kemudian nilai OR *lower* dan *upper* menunjukkan bahwa responden dengan konsumsi kopi rendah berpeluang minimal 3.177 kali dan 13.955 kali lebih tinggi untuk tidak memiliki gastritis. Berdasarkan hasil penelitian Rahmah (2022) menyatakan ada hubungan konsumsi kopi dengan kejadian gastritis. Hal ini sejalan dengan peneliti amanda (2022) menyatakan terdapat adanya hubungan antara konsumsi dengan kejadian gastritis. Penelitian ini sejalan dengan Damayanti (2021) menyatakan yang artinya adanya hubungan pola konsumsi kopi dengan kejadian gastritis. Menurut teori Martiani dan Sianturi (2018) konsumsi kopi yang baik bila

di konsumsi kurang dari 200 mg perhari. Manfaat klinis yang terdapat pada kafein dapat memberikan efek farmakologi yaitu dapat menstimulasi susunan saraf pusat, stimulus otot jantung dan relaksasi otot polos yang terdapat pada bronkus. Karena ada efek samping dari kafein sangat bermanfaat. Mengonsumsi minuman yang mengandung kafein secara berlebihan dapat memberikan efek negatif pada tubuh, seperti: asam lambung meningkat.

Menurut opini responden yang mengonsumsi kopi dengan jumlah yang berlebihan dalam sehari dapat berisiko mengalami terjadinya risiko penyakit gastritis karena efek kandungan kafein yang terdapat dalam kopi. Apabila kafein dikonsumsi melebihi dari 100-200 mg atau setara dengan 2 cangkir perhari secara terus menerus maka kafein tersebut dapat meningkatkan produksi asam lambung dalam tubuh sehingga berisiko dapat mengganggu sistem pencernaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang mengonsumsi kopi dengan kategori tinggi lebih berisiko.

Tabel 2
Analisis Hubungan Antara Pola Makan, Konsumsi Kopi, Manajemen Stres dengan Kejadian Gastritis (n=140)

Pola Makan	Kejadian Gastritis				Total		OR (95%)	P-Value
	Tidak Gastritis		Gastritis					
	n	%	n	%	N	%		
Pola Makan Baik	75	62.5%	45	37.5%	120	100%	0.375 (0.28-0.472)	0.000
Pola Makan Kurang	0	0%	20	10.0%	20	100%		
Total	75	53.6%	65	46.4%	140	100%		
Konsumsi Kopi	Kejadian Gastritis				Total		OR(95%)	P-Value
	Tidak Gastritis		Gastritis					
	n	%	n	%	N	%		
Konsumsi Kopi Rendah	55	74.3%	19	25.7%	74	100%	6.658 (3.177 - 13.955)	0.000
Konsumsi Kopi Tinggi	20	53.6%	46	69.7%	66	100%		
Total	75	53.6%	65	46.4%	140	100%		
Kejadian Gastritis								

Manajemen Stres	Tidak Gastritis		Gastritis		Total		OR(95%)	P-Value
	n	%	n	%	N	%		
Tidak Stres	5	67.5%	25	32.5%	77	100%	3.617 (1.769-7.288)	0.000
Stres	2	36.5%	40	63.5%	63	100%		

3. Analisis Hubungan Manajemen Stres Dengan Kejadian Gastritis

Berdasarkan hasil analisa data dengan perhitungan statistic uji *Chi-square* hasil *p-value* 0,000 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan manajemen stress dengan kejadian gastritis. Dari tabel tersebut terdapat 67.5% responden dengan tidak stress dan tidak memiliki gastritis dan hanya 32.5% responden dengan tidak stress namun memiliki gastritis. Sedangkan terdapat 63.5% responden dengan stress dan memiliki gastritis dan hanya 36.5% responden dengan stress dan tidak memiliki gastritis. Hasil analisis OR = 3.617 yang berarti responden dengan tidak adanya stress atau manajemen yang baik berpeluang 3.617 kali lebih besar untuk tidak ada kejadian gastritis dibandingkan responden dengan adanya stress. Kemudian nilai OR *lower* dan *upper* menunjukkan bahwa responden dengan tidak ada stress berpeluang minimal 1.796 kali dan 7.288 kali lebih tinggi untuk tidak memiliki gastritis.

Berdasarkan hasil penelitian Rahmah (2022) menyatakan adanya hubungan stres dengan kejadian gastritis. Hal ini sejalan dengan peneliti Lailatul (2023) menyatakan bahwa adanya hubungan stres dengan kejadian gastritis. Penelitian ini sejalan dengan Saraswai (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan tingkat stres dengan kejadian gastritis.

Menurut opini hasil penelitian menyatakan bahwa kondisi stres dapat memperburuk gejala-gejala penyakit yang memiliki kekebalan otomatis serta menyebabkan sakit kepala dan iritasi pada lambung. Stres memiliki efek negatif melalui mekanisme neuroendokrin (peningkatan hormon kortisol yang menyebabkan aktivitas sekresi lambung terhadap saluran pencernaan sehingga beresiko untuk mengalami gastritis. Yang berarti adanya hubungan signifikan artinya adanya pola makan kurang dengan kejadian gastritis sebesar 100%, konsumsi kopi dengan kejadian gastritis sebesar 96.7%, dan manajemen stres tinggi dengan kejadian gastritis sebesar 63%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 140 remaja yang dilakukan di SMK SIERE CENDEKIA tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis pada remaja di SMK SIERE CENDEKIA maka diperoleh adanya pola makan pada remaja kurang sebesar 14.3%, konsumsi kopi tinggi sebesar 52.9%, manajemen stres tinggi pada remaja sebesar 45.0%

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada SMK Siere Cendekia sudah meluangkan waktu dan membantu peneliti pada saat proses pengambilan data. Semoga data yang diambil bisa menjadi studi lanjutan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, K., Firdausy, A., Alfaeni, S., Amalia, N., Rohmani, N., & Nasution, A. (2021). Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun. *Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, 3(2), 75–86.
- Angelica, Y., & Siagian, E. (2022). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia Relationship Between Diet with Gastritis in Nursing Students in Adventist Indonesia University. *PROMOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 43–49.
- Apriyani, L., L, M. W., & Puspitasari, I. (2021). KEJADIAN GASTRITIS DITENTUKAN OLEH PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG POLA MAKAN DI DESA X Grace. *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(1), 74–80. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i1.986>
- Arifiansyah, K. T. P., Haiya, N. N., & Ardian, I. (2022). the Relationship Between Stress and the Event of Gastritical Completion in Adolescents in Pondok Pesantren X Kudus. *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(1), 866–871.
- ARNIATY SIHOTANG, V. (2019). *PEGAGAN JULU X SUMBUL KABUPATEN DAIRI TAHUN 2019 KABUPATEN DAIRI*.
- Artini, B., Prasetyo, W., Lestari, M. P., William, S., & Surabaya, B. (2022). Hubungan Pola Makan dan Stress terhadap Penyakit Gastritis: A Literature Review Relationship Of Eat Pattern and Stress to Gastritical Disease: A Literature Review. *Nursing Sciences Journal*, 6(1), 13–22. www.Google.Schooler.com.
- aura Maulia, M., Dasuki, & Saswati, N. (2021). *GAMBARAN POLA MAKAN DAN STRESS PADA PENDERITA GASTRITIS DI PUSKESMAS SIMPANG IV SIPIN KOTA JAMBI*. 3, 174–180.
- Damayantiayu. (2021). *Hubungan pola Konsumsi Kopi Dengan Resiko Kejadian Gastritis*. 6.
- Diliyana, Y. F., & Utami, Y. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 5(1), 19–24. <http://www.stikesmaharani.ac.id/ojs-2.4.3/index.php/JNC/article/view/148/162>
- DR.Ir H. Ahmad Suhaimi, D. (2019). *PANGAN, GIZI, dan KESEHATAN*. Copyright 2019.
- Eka Restiana, D. 2019. (2019). HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA REMAJA. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.

- Emmett Grames. (2020). *hu*. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>
- Facthi Rodliya, H. (2022). hubungan pola makan dan stres dengan gejala gastritis pada remaja Di MA qoyyim putri sleman. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Fadila Suratinoyo, J., & Taharudin. (2022). Hubungan Pola Konsumsi Kopi dengan Kekambuhan Gastritis Pada Remaja : Literature Review. *Borneo Student Research*,3(3), 2748–2756.
- Fajariyah, N., Argarini, D., & Chastiti, A. L. (2023). Hubungan pengetahuan dan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di SMA Negeri 93 Jakarta Timur. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 9(1), 13–19.
- Fitri Nuryanti, E. (2021). Eka Fitri Nuryanti. *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Lingkungan Wilayah Kerja Puskesmas Sukajadi*, 1–93.
- indah tresna, N. (2022). *Pola makan yang baik untuk mencegah kejadian gastritis pada remaja*.
- Kartini. (2018). Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja Di wilayah Kerja Upt Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung. *Skripsi*, 9–11.
[http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/1863%0Ahttp://repository.bku.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1863/KARTINI AK114021%282018%29-1-53.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/1863%0Ahttp://repository.bku.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1863/KARTINI%20AK114021%282018%29-1-53.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Maidartati, M., Ningrum, T. P., & Fauzia, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Bandung. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.25157/jkg.v3i1.4654>
- MELLINA SISWATI SIAGIAN. (2021). *Karya Tulis Ilmiah Literature Review : Hubungan Pola Makan*.
- Muhammad Ishak Ilham, Haniarti, & Usman. (2019). Hubungan Pola Konsumsi Kopi Terhadap Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*,2(3),433–446.
<https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.189>
- Muna, U. L., & Kurniawati, T. (2022). Hubungan Stres Dengan Kejadian Gastritis: Literature Review. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 277–282.
- Mustika, A. M., Dasuki, D., & Saswati, N. (2021). Gambaran Pola Makan Dan Stress Pada Penderita Gastritis Di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. *Malahayati Nursing Journal*, 3(2), 174–180.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v3i2.3620>
- Nuramalia. (2021). Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Sman 4 Bantimurung-Maros. *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Sman 4 Bantimurung-Maros Tahun 2021*, 80.
- Prisylyvia, M. D., Amisi, M. D., Musa, E. C., Kesehatan, F., Universitas, M., &

Ratulangi,

S. (2021). Gambaran Pola Makan Pada Remaja Di Desa Sarani Matani Kecamatan Tombariri Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal KESMAS*, 10(8), 33–40.

Rukmana, L. N. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kekambuhan Gastritis DiSMA N 1 Ngaglik. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, Hal 1-86.

Saraswati, P. A., Suyasa, I. gede P. darma, & Wulandari, I. A. (2022). Hubungan tingkat stres dengan gejala gastritis mahasiswa tingkat iv. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15, 207–216. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JGK/article/view/2021>

Sugiyono. (2019). *BAB III Sugiyono (2019:199)*. 34–46.

Suwindiri, Yulius Tiranda, W. A. C. N. (2021). FAKTOR PENYEBAB KEJADIANGASTRITIS DI INDONESIA: LITERATURE REVIEW Mahasiswa IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia IKesT Muhammadiyah Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(November), 209–223.

Widiastuti, J. dan. (2020). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta 9. *Jurnal Kesehatan*, 6(6),9–33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4>. Chapter 2.pdf

Yuliarsih, E. (2022). HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN

GASTRITIS PADA REMAJA USIA 17-25 TAHUN (Studi di Desa TambakrejoKecamatan Jombang Kabupaten Jombang). *Skripsi*.

Yusfar, & Ariyanti. (2019). Hubungan Faktor Resiko Gastritis Dengan Kejadian Gastritis Pada Siswa-Siswi SMA dan SMK. *HealthY Journal*, VII(1), 9–21.